

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Sub Tema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku di Kelas IV SD Negeri 091465 Parapat Tahun Ajaran 2022/2023

Janner Agustinus Sinaga¹, Suprpto Manurung², Sunggul Pasaribu³

^{1,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia

Email: jannersinaga392@gmail.com¹, suprptomanurung@rocketmail.com²,
sunggul.pasaribu@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada Tema 3 Sub Tema 2 Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku Di Kelas IV SD Negeri 091465 Parapat . Jenis peneltian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kuantitatif, yang menyatakan bahwa penelitaian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu eksperimen, dengan bentuk Pre-Experimental Design. Setelah melihat jumlah populasi penelitian yang berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 34 siswa. Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan. Hasil dari pengujian hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat dari analisis data diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen pada nilai pre-test dan post-test. Hasil penelitian pada taraf 0,01 Berdasarkan analisis data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,01$, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model Think Pair Share lebih meningkat. Karena pada saat menggunakan model ini pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centred Learning) siswa lebih aktif berfikir dan belajar dalam mengidentifikasi materi yang disajikan dalam berbentuk kelompok lalu mempersentasikan hasil diskusi mereka lalu membandingkannya dengan temannya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari peningkatan nilai rata-rata nilai hasil belajar di kelas IV SD Negeri 091465 Parapat Tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: Model Think Pair Share, Hasil Belajar

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada Tema 3 Sub Tema 2 Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku Di Kelas IV SD Negeri 091465 Parapat . Jenis peneltian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kuantitatif, yang menyatakan bahwa penelitaian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Design. Setelah jumlah populasi penelitian yang ditemukan kurang dari 100 orang, maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang melihat 34 siswa. Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan. Hasil dari pengujian

hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat dari analisis data yang diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen pada nilai pre-test dan post-test. Hasil penelitian pada taraf 0,01 Berdasarkan analisis data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,01$, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model Think Pair Share lebih meningkat. Karena saat menggunakan model ini pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered Learning) siswa lebih aktif berfikir dan belajar dalam mengidentifikasi materi yang disajikan dalam bentuk kelompok lalu mempersentasikan hasil diskusi mereka dan membandingkannya dengan teman. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Think Pair terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari peningkatan nilai rata-rata nilai hasil belajar di kelas IV SD Negeri 091465 Parapat Tahun 2022/2023.

Keywords : Model Think Pair Share, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk bersosialisasi secara baik dalam kehidupan masyarakat (Sidabutar, 2018). Pendidikan dapat berfungsi sebagai pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa, dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya tanpa harus bergantung kepada orang lain (Rambe et al., 2022);(Lestari et al., 2020). Dengan adanya pendidikan, dapat membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Nuryasana, 2019). Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2010 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Raditya et al., 2015);(Fitri & Budiman, 2017).

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal apabila peran seorang guru dapat menyajikan pembelajaran secara kreatif dan variatif bagi siswa. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar (Handayani & Yanti, 2017).

Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang seluruh prosesnya melibatkan guru sebagai tenaga pengajar (Astuti, 2017). Untuk itu, guru dituntut kemampuan dan keterampilannya dalam memahami model-model mengajar. Untuk mencapai hasil tersebut, guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kompetensi untuk menjadi guru yang profesional. Adapun komponen-komponen yang saling terkait dalam proses belajar mengajar meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, model/strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi (Rati & Murda, 2017). Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental dan emosionalnya. Sehingga, terjadinya interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa (Setiawan, 2018).

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep secara prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Setiawan, 2018). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang di padukan (Sulianto et al., 2019). Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Pembelajaran tematik

diyakini sebagai sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena mampu dan mewadahi dan menyentuh secara terpadu baik secara emosi, fisik dan akademik peserta didik di dalam kelas ataupun lingkungan sekolah.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Permendikbud No.67 (2013:132). Menurut Trianto (dalam Zulfah, 2017), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk mencapai perubahan tingkah laku disebut dengan belajar, sedangkan hasil dari usaha tersebut merupakan hasil belajar (Reinita & Andriska, 2017). Hasil belajar merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya hasil belajar tersebut. Wina Sanjaya dalam Kurniawan (2020), mengatakan kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang berhasil. Sebagai kegiatan yang berhasil, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan guru hendaknya diarahkan untuk mencapai hasil yang ditentukan. Kemudian R. Ibrahim (dalam Nabillah & Abadi, 2020) mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen yang terlebih dahulu dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peran hasil ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (dalam Febriana, 2021), pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa. Itu sebabnya perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran (Fardiansyah et al., 2019).

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengembangkan sikap bekerja sama adalah model pembelajaran kooperatif (H. R. Kurniawan et al., 2018). Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas IV SD Negeri 091465 Parapat, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik, Siswa belum mampu dalam mempresentasikan ide-ide atau konsep dalam materi pembelajaran, dengan kata lain peluang siswa dalam memahami materi pembelajaran masih tergolong rendah ditandai dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 1. Nilai kelas IV SDN 091465 Parapat 2021/2022

No	Mata Pelajaran	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM (70)	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (70)
1	Bahasa Indonesia	30 siswa	13 siswa	17 siswa
2	IPA	30 siswa	10 siswa	20 siswa
3	IPS	30 siswa	12 siswa	18 siswa

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa yaitu guru kurang bervariasi dalam menggunakan model dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan menggunakan model ceramah dan masih berpusat pada siswa. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan model Think Pair Share untuk upaya mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091465 Parapat terutama pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup, subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup Dilingkunganku.

Model pembelajaran Think Pair Share belum banyak diterapkan di sekolah. Dalam proses pembelajaran di kelas biasanya guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan yang terkesan membosankan dan tidak menarik perhatian siswa, sehingga banyak siswa yang tidak minat dan tertarik dalam proses belajar (Amaliyah et al., 2019). Belum optimalnya proses pembelajaran ini menjadi salah satu faktor yang membuat kurangnya keberhasilan belajar mengajar di kelas. Maka tidak sesuai dengan pembelajaran tematik yang seharusnya dimana pembelajaran tematik seharusnya adalah siswa aktif dalam pembelajaran atau (student center), pada pembelajaran tematik juga siswa menemukan pembelajarannya sendiri tanpa harus selalu mendengarkan penjelasan dari guru yang membuat pembelajaran cenderung pasif, pada pembelajaran tematik juga penggunaan model pembelajaran yang akan membuat siswa semakin minat belajar aktif dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang seharusnya terjadi dengan baik. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah menerapkan model pembelajaran Think Pair Share yang akan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Suryani, 2018).

Think Pair Share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model Think Pair Share ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa (Kamil et al., 2021). Menurut Runtukahu dan Kandou (dalam Satria, 2021), mengemukakan bahwa model pembelajaran Think Pair Share adalah “model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpasangan dengan temannya yang akan menyelesaikan permasalahan”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih model pembelajaran kooperatif yakni model Think Pair Share. Model pembelajaran kooperatif Think pair Share merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Prosedur yang digunakan dalam model Think Pair Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu. Teknik pembelajaran ini memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain sesama siswa. Hal ini dikarenakan pada tingkat sekolah dasar inilah pondasi perkembangan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor siswa ditanamkan. Model pembelajaran yang cocok digunakan untuk masalah kurangnya minat belajar siswa adalah model pembelajaran Think Pair Share.

Hal itu terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani Puteri Ramadhani (2017) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (TPS) Think Pair and Share Terhadap Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji-t maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Dari perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan cooperative learning tipe Think Pair, and Share berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas V sekolah dasar. Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifia Rachmawati dan Erwin (2022), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa yang menggunakan model Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran dan yang menggunakan ceramah atau pembelajaran konvensional pada siswa SDN Sukamaju Baru 2. Maka dapat ditentukan dan dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model Think Pair Share (TPS) lebih berpengaruh karena memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah pembelajaran yang melibatkan siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan secara langsung sesuatu yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model Think pair share berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091465 Parapat pada tema 3 MakhluK Hidup Dilingkunganku.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimen designs (non-designs) yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuk variabel terikat (dependen). Sedangkan bentuk dari desainnya adalah One-group pre-test dan post-test design yaitu penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembandingan dan kelas control.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021) Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 34 sebagai kelas eksperimen.

Adapun prosedur dan tahap-tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1. Tahap Persiapan. a. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrument berupa soal pretest dan posttest yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian nantinya. b. Menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal yang ada di kelas IV SD Negeri 091465 Parapat. c. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan menetapkan Pembelajaran dengan kali pertemuan. 2. Tahap Pelaksanaan a. Melaksanakan dokumentasi pada kelas eksperimen dan memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share pada kelas eksperimen. c. Memberikan posttest pada kelas eksperimen setelah kegiatan pembelajaran dengan model Think Pair Share pada kelas eksperimen. d. Menghitung mean atau rata-rata dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model Think Pair Share. e. Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistika yang sesuai. f. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistika apakah terdapat pengaruh signifikan

penggunaan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa. g. Menyusun laporan penelitian (Rahmawati & Hanipah, 2018)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik pengukuran tes dan dokumentasi. Untuk melakukan analisis data digunakan teknik analisa deskriptif dan teknik inferensial. Analisis statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan penelitian dengan membuat daftar distribusi frekuensi. Setelah dapat diproses, maka data diolah dengan teknik menghitung rata – rata dan simpangan baku untuk di setiap kelas. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, homogenitas dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD 091465 Parapat di Jl.Merdeka No.60 Parapat, Kecamatan Girsang Sipanganbolon, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian di SD 091465 ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 34 siswa , kemudian data hasil belajar siswa disimpulkan melalui pemberian tes pilihan berganda. Materi yang digunakan sebagai tes diambil dari pembelajaran 2 tema 3 sub tema 2 Keberagaman Mahluk Hidup Di Lingkunganku.

Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data terlebih dahulu intrumen akan di uji cobakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen diberikan kepada 32 siswa di kelas IX-C, data digunakan untuk memperoleh hasil dalam pengujian instrumen yang akan dilakukan. Instrumen penelitian diuji coba untuk mengetahui kualitas tes yakni melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran

1. Uji Validasi

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen. Uji validas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Intrumen yang digunakan yaitu 30 butir soal pilihan ganda yang diujikan kepada 30 orang siswa. Setelah soal di berikan kepada siswa , maka dilanjutkan dengan uji validitas menggunakan SPSS Versi 21. didapatkan bahwa dari 35 soal yang dilakukan pengujian terdapat 10 soal yang tidak valid dan 20 soal valid. Sebanyak 20 Soal yang valid nantinya akan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam pretest dan posstest yang digunakan. Sedangkan soal yang sulit akan dibuang ataupun dihilangkan karena tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan r tabel dan r hitung, sehingga soal yang akan digunakan dalam pretest dan posstes sebanyak 20 soal

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas selesai. Uji reabilitas di gunakan untuk melihat kemampuan soal yang telah disediakan dapat menggambarkan kepercayaan terhadap test tersebut. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan tersebut akan dilakukan dengan menggunakan program spss versi 25, dengan kriteria pengukuran intrumen dikatakan memiliki reabilitas yang dapat diterima jika nilai pengujiannya (cronbach alpha) sebesar 0,70 atau lebih. Berdasarkan hasil uji reabilitas diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,746, hal ini menyimpulkan bahwa soal intrumen yang digunakan memiliki reabilitas soal sangat tinggi

3. Uji Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal dilakukan untuk melihat tingkat mudah sulitnya instrumen yang digunakan. Uji kesukaran soal didasarkan pada jumlah siswa yang menjawab suatu butir soal. Semakin banyak yang menjawab benar maka soal dapat dikatakan makin mudah. Pada uji kesukaran soal ini akan dilakukan dengan menggunakan program spss versi 21 yang telah disesuaikan dengan rumus manual yang digunakan. didapatkan bahwa pada instrumen terdapat 15 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 15 soal dengan tingkat sedang, hal tersebut dapat dilihat langsung dari hasil spss yang telah dideskripsikan di tabel.

4. Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan dengan mengkaji tiap butir soal dari segi kesanggupan tes tersebut untuk membedakan siswa yang masuk kedalam kategori lemah dan kategori kuat dalam hal prestasinya. Sebanyak 20 soal tersebut akan dilakukan pengujian dengan menggunakan spss versi 25. didapatkan bahwa terdapat 8 butir soal baik, 15 soal cukup, 2 soal jelek dan 5 soal jelek sekali.

Hasil Analisis Data Penelitian

Uji deskriptif adalah kegiatan pengumpulan, pengelompokan, pengolahan, penganalisaan dan penyajian data penelitian pada suatu kelompok sampel penelitian yang baku yang meliputi variansi, simpangan baku, rata-rata, rentang, nilai minimum, nilai maksimum, median, dan mean. Uji deskriptif ini dilakukan untuk menganalisa secara mendasar terhadap data nilai pretes dan posttest yang telah didapatkan. Dalam melakukan uji deskriptif akan menggunakan bantuan software SPSS Versi 21. Berdasarkan nilai Posttest kelas IV diperoleh nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60 diperoleh dari rata-rata (mean) sebesar 75,74 dan standar deviasi sebesar 9.624. Siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan melampaui KKM adalah sebanyak 27 siswa. Secara keseluruhan nilai siswa kelas IV melampaui KKM dan dapat dinyatakan berhasil. Jadi dapat disimpulkan hasil nilai Posttest menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IV. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Posttest lebih tinggi dari pada nilai pretest. Dimana nilai rata-rata Posttest 75,74 sedangkan nilai rata-rata Pretest 43,53.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji dengan signifikansi koreksi liliefors, dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data > 0,01. maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian distribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka data dapat digunakan untuk uji homogenitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	Pretest	,128	34	,169	,967	34	,396
belajar	Posttest	,136	34	,112	,956	34	,180
siswa							

Berdasarkan tabel normalitas tersebut nilai signifikansi (sig) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol uji normalitas secara "Kolmogorov – Smirnov" nilai signifikansi semua data yang ada > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian distribusi normal..

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Berdasarkan pengolahan data dikelas sampel di atas setiap data signifikansi $> 0,01$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dikelas berdistribusi homogen.

Tabel 3. Uji Homogenitas Kelas Sampel

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	,374	1	66	,543
siswa	Based on Median	,466	1	66	,497
	Based on Median and with adjusted df	,466	1	65,484	,497
	Based on trimmed mean	,421	1	66	,519

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05, artinya data tersebut homogen.

3. Uji t (Hipotesis)

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada penelitian ini maka dilanjutkan uji hipotesis. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan pernyataan analisis, selanjutnya yaitu dilakukan pengujian terhadap hipotesis menggunakan dengan bantuan progam SPSS 21. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan maka dalam melakukan pengambilan keputusan akan menggunakan uji paired sample test untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Pada uji hipotesis yang pertama menggunakan uji One sample t test. Hal itu karena dalam pengujian ini dilakukan untuk melihat perbandingan hasil dalam satu kelas yang sama (sampel yang sama) yaitu hasil belajar pretest dan posttest dikelas eksperimen yang menggunakan model. Digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan.:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Test Value = 0						
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
hasil belajar siswa	25,707	67	,000	59,632	55,00	64,26
Kelas	24,556	67	,000	1,500	1,38	1,62

Pada output spss versi 21 diatas didapatkan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,01$, hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dalam hal ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Alifia Rachmawati dan Erwin (2022), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa yang menggunakan model Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran dan yang menggunakan ceramah atau pembelajaran konvensional pada siswa SDN Sukamaju Baru 2. Maka dapat ditentukan dan dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model Think Pair Share (TPS) lebih berpengaruh karena memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.

Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Nainggolan Dkk (2022) dengan judul Pengaruh Metode Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun di Sekolah pada Siswa Kelas II UPT SD Negeri 13 Pahang. Berdasarkan analisis data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$, di mana H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan metode Think Pair Share dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan metode Think Pair Share.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan kesimpulan, implikasi batasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 091465 Parapat Pada Tema 3 Subtema 2 Keberagaman Mahkluk Hidup Dilingkunganku. “Keberagaman Mahkluk Hidup Di Lingkunganku” : Pada kelas IV dengan materi “Keberagaman Mahkluk Hidup Di Lingkunganku” pembelajaran 1 di SD Negeri 091465 Parapat Tahun Pembelajaran 2022/2023 pada kelas IV diperoleh nilai rata-rata Pretest sebesar 43,53 dengan kategori tidak dapat mencapai KKM (70). Dengan menggunakan model Think Pair Share pada pembelajaran 1 “Keberagaman Mahkluk Hidup Di Lingkunganku” di SD 091465 Parapat Tahun Pembelajaran 2022/2023 kelas IV diperoleh dari hasil belajar yang meningkatkan dengan nilai rata-rata Posttest sebesar 75,74 dengan kategori baik dan mampu melampaui KKM (70). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat dari analisis data diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen pada nilai pre-test dan post-test. Hasil penelitian pada taraf 0,01 Berdasarkan analisis data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,01$, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model Think Pair and Share lebih meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 091465 Parapat Pada Tema 3 Subtema 2 Keberagaman Mahkluk Hidup Dilingkunganku Tahun ajaran 2022/2023. .

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126–139. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>
- Astuti, I. M. J. (2017). *Hidup rukun: buku siswa SD/MI Kelas II*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fardiansyah, M. A., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Efektivitas Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Pada Materi Analisis Isi Cerita Anak. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 66–72. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p066>

- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Fitri, S. U., & Budiman, T. (2017). *Pengaruh Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar.* Tanjungpura University. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i5.20051>
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2220>
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA (KUDUS)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149>
- Kurniawan, H. R., Elmunsyah, H., & Muladi, M. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Think Pair Share (TPS) Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Rancang Bangun Jaringan. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n2.p80-85>
- Lestari, L., Erwandi, R., & Gusti Satria, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1 Siswa Kelas Iv Sd Negeri 54 Lubuklinggau. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 280. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i3.4417>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nainggolan, E., Sidabutar, Y. A., & Pasaribu, S. (2022). Pengaruh Metode Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun di Sekolah pada Siswa Kelas II UPT SD Negeri 13 Pahang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7072–7082. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7853>
- Nuryasana, E. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(01), 72–80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i01.725>
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Raditya, I. W., Kristiantari, M. G. R., & Suara, I. M. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2014/2015. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1).
- Rahmawati, N. K., & Hanipah, I. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 99. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.185>
- Ramadhani, S. P. (2017). Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (TPS) Think, Pair, and Share Terhadap Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02), 124. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1653>
- Rambe, J. A., Erika, E., & Purba, N. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7822–7830. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3615>
- Rati, N. W., & Murda, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Melaya. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10906>

- Reinita, R., & Andriska, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 61–73. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/16289>
- Satria, H. (2021). Pengaruh Teknik Cooperative Learning Berbasis Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Dasar-Dasar Elektronika. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.22373/crc.v5i1.8085>
- Setiawan, E. (2018). Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18515>
- Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(2), 141–150. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1122>